

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, bahasa juga sangat berperan bagi kehidupan manusia. Semua terbukti dari penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari, maka dari itu peran bahasa merupakan kekuatan yang membuat seseorang saling berkomunikasi untuk menyampaikan suatu kalimat. Bahasa tidak hanya dalam bentuk lisan saja, bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Dalam pemikiran seseorang akan mendapatkan pengakuan ketika bahasa tersebut disampaikan dalam bentuk tulisan, sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui keinginan yang disampaikan seorang penulis. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam suatu komunikasi adalah adanya persamaan pengertian atau makna kalimat. Informasi yang disampaikan juga harus sama-sama dimengerti. Komunikasi akan berlangsung lancar jika bahasa yang digunakan oleh seseorang dapat dipahami orang lain sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Seseorang dalam berkomunikasi, seseorang harus memerhatikan situasi atau konteks dari penutur. Maka dalam berkomunikasi dalam bentuk tertulis juga harus memerhatikan konteks yang ditulis agar pembaca tidak salah paham dan salah pengertian. Dalam berkomunikasi harus mempunyai konteks pembicaraan agar mitra tutur mengetahui tujuan dari penutur. Hal ini terdapat kata-kata tertentu yang hanya dapat dipahami maknanya apabila mengetahui situasi atau konteks tuturan, maka tuturan tersebut tidak bisa diterima oleh mitra penutur. Leech (1993: 20)

mengemukakan bahwa konteks adalah suatu latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan penutur yang harus membantu lawan tutur menafsirkan makna dari kalimat yang dituturkan. Hubungan antara bahasa dan konteks dipelajari dalam bidang Pragmatik. Menurut Yule (2014: 03), pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (lawan tutur) atau pembaca. Hal itu dapat diartikan bahwa pragmatik bukan hanya sekedar penutur dan mitra tutur, tetapi kajian pragmatik juga bisa dikaji melalui objek buku bacaan (tulisan) yaitu penulis dan pembaca. Levinson dalam (Nadar 2013: 12) berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi yang mempelajari ilmu bahasa tuturan, yang dimaksud telah berpragmatisasi terkodifikasi sedemikian rupa, sehingga tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Leech (1993: 01) bahwa seseorang tidak dapat mengerti sifat bahasa secara benar apabila tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pragmatik tidak dapat lepas dari penggunaan bahasa. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pragmaik adalah kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan kalimat dan konteks. Namun dihubungkan juga dengan situasi atau konteks di luar bahasa tersebut, dan dilihat sebagai komunikasi untuk berinteraksi di dalam masyarakat. Dalam pemakai bahasa tidak digunakan secara individual tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan dalam masyarakat. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual tetapi gejala sosial.

Berita merupakan informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan dalam bentuk cetak, siaran langsung, internet, atau dari mulut kepada orang ketiga atau

orang banyak. Berita juga merupakan laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca maupun pendengar, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (online) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, ataupun kabar maupun laporan. Berita juga merupakan pemberitahuan, pengumuman, laporan yang dibuat oleh seseorang mengenai waktu terjadi, tempat, keterangan, dan penunjuk lainnya suatu perkara atau peristiwa. Media juga menyajikan informasi yang mampu menyebabkan masyarakat percaya atas informasi yang disajikan oleh pembuat berita. Setiap informasi yang diterima oleh masyarakat atau pembaca tentu harus lengkap, terpercaya, dan mudah dipahami. Jika suatu informasi yang didapat tersebut belum tentu jelas maka akan menimbulkan penyimpangan fakta yang terdapat dalam berita yang telah dibuat. Kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang cepat, masyarakat berhak memilih jenis media massa yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cepat. Ada beragam media massa yang menyajikan berita yang dapat diterima oleh masyarakat umum, seperti media cetak, dan media elektronik. Media cetak dapat meliputi majalah, koran atau surat kabar, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik meliputi, TV, radio, dan lain sebagainya.

Pemilihan media massa atau elektronik dalam mendapatkan sebuah informasi secara cepat, tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan media massa dalam bentuk elektronik seperti radio atau TV tentu dalam mendapatkan informasi tidak terlalu banyak ataupun jelas, karena penyiaran hanya dilakukan sekali saja. Berbeda dengan media massa cetak seperti koran, dalam

penggalan informasi dapat didapat secara jelas, karena dapat dibaca secara berulang-ulang untuk mendapatkan maksud dan informasi dari penulis berita. Namun, media cetak juga memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan menyampaikan informasi, karena membutuhkan waktu untuk proses penulisan, pencetakan, dan pengiriman kepada khalayak.

Hasil dari suatu pemberitaan tidak semata-mata langsung ditulis oleh wartawan, melainkan masih membutuhkan proses lainnya, yakni wartawan harus konstruksi realitas. Media memperoleh laporan atau informasi mengenai realitas yang tengah berlangsung di suatu tempat. Sementara, realitas yang disajikan di media cetak masih butuh proses penulisan, dan pencetakan. Dalam penulisan berita atau informasi ke media cetak membutuhkan bahasa sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa untuk realitas tersebut. Oleh karena itu media berpengaruh sangat besar dalam pemaknaan penggambaran dari sebuah informasi yang didapat.

Selain digunakan sebagai sarana antar anggota masyarakat, bahasa juga digunakan di berbagai bidang. Salah satunya di bidang yang menggunakan bahasa tulis pada surat kabar. Surat kabar *harian Surya* surat kabar yang hanya diperuntukkan masyarakat Jawa Timur, yang berisikan berita-berita faktual yang menjangkau daerah Jawa Timur. Meskipun sekarang banyak media elektronik yang menyajikan berita, namun masyarakat masih tetap menggunakan surat kabar untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang telah terjadi di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan rubrik citizen reporter pada surat kabar harian Surya. Alasan peneliti memilih surat kabar harian Surya karena informasi yang terdapat

di dalam rubrik citizen bukan merupakan hasil informasi dari wartawan harian Surya resmi, melainkan dari wartawan atau jurnalis masyarakat yang mengirimkan beritanya ke alamat email surat kabar harian Surya, yang tentunya dalam penulisan kalimat beritanya sederhana. Rubrik citizen reporter juga termasuk rubrik incaran jurnalis-jurnalis muda yang ingin membaca ataupun sekedar melihat hasil berita jurnalis muda lainnya, sekaligus sebagai referensi untuk penulisan berita. Oleh karena itu koran surya banyak digandrungi oleh masyarakat Surabaya dan sekitarnya, karena koran surya merupakan koran surat kabar yang diterbitkan di Surabaya Jawa Timur, dan juga termasuk koran lokal bagi masyarakat Surabaya. Berita dalam rubrik citizen reporter pada surat kabar harian Surya selalu ada setiap harinya.

Peneliti mengambil objek berita rubrik citizen reporter pada surat kabar harian surya karena berita pada rubrik citizen reporter merupakan berita hasil dari jurnalis warga yang mengirimkan berita acaranya ke surat kabar harian surya. Di dalam berita yang dibuat oleh jurnalis citizen reporter tentu terdapat konteks kalimat yang salah dalam penulisan, seperti kesalahan penulisan nama tempat yang ternyata tidak sesuai dengan daerah yang diberitakan. Sehingga pembaca merasa aneh dengan nama tempat yang dirasa tidak ada nama tempat seperti yang ditulis di berita rubrik citizen reporter. Selain itu juga peneliti hanya mengambil objek pada bulan Juli saja dikarenakan pada edisi bulan Juli isi berita yang terdapat dalam rubrik citizen reporter harian Surya banyak mencakup tema tentang kreatifitas masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisisnya. Peneliti tertarik untuk menganalisis kalimat yang digunakan oleh penulis berita di rubrik citizen reporter, karena dalam penulisan kalimat setiap orang pasti mempunyai gaya kalimat yang berbeda-beda. Terkadang seseorang dalam

menulis tidak melihat konteks kalimat yang ditulis benar atau tidak, yang terpenting berita yang ditulis benar. Seperti pada kutipan berita berikut:

Cabai merupakan salah satu hasil pertanian yang menjadi primadona dalam olahan masakan. (*Harian Surya, Citizen Repoter*, Senin 8 Juli 2019)

Dalam penulisan kalimat berita di atas menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan merupakan kalimat kontradiktif, karena pada penulisan kalimat diartikan bahwa cabai merupakan bahan dasar utama setiap masakan, karena jika tidak ada cabai dalam setiap masakan, masakan tersebut tidaklah enak. Dari kalimat tersebut merupakan kalimat analitis, karena cabai pada dasarnya bukanlah bahan baku masakan yang sangat digemari oleh setiap masakan. Tidak semua olahan masakan menggunakan cabai.

Dalam penulisan berita, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas, dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik yang baik ialah bahasa yang dapat diterima oleh pembaca, maka berita yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami semua kalangan masyarakat. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dipakai oleh wartawan dalam menulis berita. Disebut juga bahasa komunikasi massa yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (tutur) di media elektronik (Radio dan TV) maupun tertulis (media cetak). Dalam berita terdapat 5 jenis-jenis berita yaitu, straight news adalah berita langsung, apa adanya, ditulis secara

singkat dan lugas. Depth news yaitu berita mendalam, yang dikembangkan secara mendalam. Investigation news merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian. Interpretative news yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat penulisnya. Terakhir opinion news yaitu berita mengenai pendapat seseorang. Salah satu pokok bahasan dalam pragmatik adalah kalimat analitis, kontradiktif, dan sintesis.

Media cetak sebagai media yang mengandalkan tulisan dan gambar jurnalistik memiliki tingkat kesensitifan yang tinggi untuk menjadi media yang mudah dipahami masyarakat atas pemberitaan yang disajikan. Bahasa tulisan dalam media cetak inilah yang kemudian disebut bahasa jurnalistik, sebagai bahasa yang menjadi aturan para jurnalis untuk membuat berita. Pengemasan bahasa dalam menginterpretasikan berita sangat berpengaruh pada kenyamanan masyarakat dalam membaca, melihat ataupun mendengar berita di media cetak, online, radio, maupun televisi. Keingin tahuan masyarakat untuk terus menyimak berita dan membentuk persepsi, akan tercipta sesuai dengan tata bahasa dalam berita. “Pandangan kita tentang dunia dibentuk oleh bahasa; dan karena bahasa berbeda, pandangan kita tentang dunia pun berbeda pula” (Sumadiria, 2010: 6).

Bahasa jurnalistik harus bersifat umum, berita harus ditulis secara lancar, jelas, lugas, sederhana, padat, singkat dan menarik. Namun dengan tetap mensyaratkan bahasa baku, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Santana, 2005: 154). Bahasa jurnalistik surat kabar memiliki ciri-ciri yang sangat khusus atau spesifik. Ciri-ciri bahasa jurnalistik diantaranya yaitu, sederhana, singkat, padat, lugas, jernih, menarik, logis, gramatikal, menghindari kata atau istilah asing, pilihan kata atau

diksi yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Menurut Wijana (1996: 41), Kalimat analitis adalah kalimat yang kebenarannya terletak pada kata-kata yang menyusunnya. Sementara itu menurut kamus Bahasa Indonesia, analitis berarti bersifat yang sebenarnya. Kalimat sintesis adalah kalimat yang kebenarannya didasarkan pada hasil observasi dan pengamatan (Wijana 1996: 42). Sedangkan kalimat kontradiktif berlawanan dengan kalimat analitis. Berdasarkan pemamaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kalimat analitis, kontadiktif, dan sintesis dalam berita rubrik citizen reporter harian surya karena agar pembaca mengetahui isi kalimat dalam berita yang benar sesuai dengan fakta dan kalimat berita yang menggunakan tuturan hiburan saja.

1.1 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penggunaan kalimat analitis pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”?
2. Bagaimana bentuk penggunaan kalimat kontradiktif pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”?
3. Bagaimana bentuk penggunaan kalimat sintesis pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tersusunlah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menemukan kalimat analitis pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”.
2. Menemukan kalimat kontradiktif pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”.
3. Menemukan kalimat sintesis pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan kajian pragmatik. Kajian tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerhati kebahasaan sebagai bahan pendamping dalam kajian yang lebih luas lagi serta dapat memberikan data atau informasi baik penerapan dalam mengembangkan mengenai kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis yang terdapat pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang isi berita dari “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”

- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan mengenai jenis kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis pada “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”.
- c. Bagi akademisi, peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis.

1.4 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat asumsi sebagai berikut:

Peneliti berasumsi bahwa berita dalam “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019” terdapat berbagai macam bentuk kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis dan terdapat makna yang tersirat di dalamnya. Peneliti memiliki persepsi yang sama bahwa terdapat hubungan antara pragmatik dengan kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis. Kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis yang terdapat dalam “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019” menjadi tolak ukur yang relevan bagi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sehingga dalam penelitian, peneliti dapat melaksanakan penelitian secara objektif untuk membuktikan penggunaan kalimat analitis, kontradiktif dan sintesis yang terdapat dalam “rubrik citizen reporter Harian Surya edisi Juli 2019”.

1.5 Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah “Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Harian Berita Kota Makassar”. Untuk memudahkan pembaca memahami dan mencegah kemungkinan terjadinya salah persepsi tentang judul, maka penulis akan

mengemukakan pengertian yang dianggap perlu pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Harian Surya

Harian Surya merupakan surat kabar harian yang terbit di Surabaya, Jawa Timur sejak 10 November 1989. Sebelumnya terbit dalam bentuk majalah. Kini harian Surya terbit 24 halaman dan fokus melayani pembaca di Jawa Timur. Selain dikembangkan dalam bentuk kertas, harian Surya juga menyediakan berita dalam bentuk online.

2. Citizen Reporter

Citizen reporter merupakan salah satu rubrik yang ada di dalam surat kabar harian Surya. Di dalam rubrik citizen reporter memuat berita yang ditulis oleh jurnalis masyarakat. Citizen reporter hanya memuat berita yang dikirim jurnalis masyarakat Jawa Timur.

3. Kalimat Analitis

Kalimat analitis adalah kalimat yang kebenarannya terletak pada kata-kata yang menyusunnya. Hubungan antara konsep-konsep dalam kalimat analitis saling menutupi. Contoh “bujang adalah status orang yang tidak kawin” atau “kucing adalah binatang” adalah kalimat analitis. Sementara itu menurut (Kamus Bahasa Indonesia online) analitis berarti bersifat yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat pernyataan yang bersifat analitis ialah kalimat yang di dalamnya terkandung kebenaran yang dan berlaku dimana-mana.

4. Kalimat Kontradiktif

Kalimat kontradiktif kata benda atau noun yang berarti pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan. Susunan kalimat tersebut di atas merupakan kalimat definitif yang menyatakan ketidakbenaran makna kata yang menyusunnya. Ketidakbenaran kalimat kontradiktif disebut ketidakbenaran linguistik (linguistic falsities) karena ketidakbenarannya didasarkan pada kenyataan bahasa bersangkutan, bukan kenyataan yang terdapat di luar bahasa.

5. Kalimat Sintesis

Kalimat Sintesis Adalah kalimat yang kebenarannya didasarkan pada hasil observasi dan pengamatan. Kalimat sintetis juga disebut dengan kalimat yang kebenarannya bergantung pada fakta-fakta luar bahasa. Oleh karena itu kalimat sintesis hampir sama dengan kalimat analitis, yang membedakan kalimat sintesis hanya dilihat dari pengamatan dan hasil observasi.